

Ilokusi dalam Novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen: Kajian Pragmatik

Dwi Arma Sapitri¹

Andi Karman²

Aslan Abidin³

¹²³ Universitas Negeri Makassar

¹dwysafitri11@gmail.com

²andikarman1@gmail.com

³aslanabidin@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen mengandung berbagai bentuk tindak tutur ilokusi seperti: a) tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi dan fakta, b) Tindak tutur direktif digunakan untuk perintah, permintaan, larangan, ajakan, dan saran, c) Tindak tutur komisif digunakan untuk janji, niat, sumpah, dan kesanggupan, d) Tindak Tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan perasaan seperti candaan, terima kasih, doa, permintaan maaf, keluhan, gembira, marah, pujian, dan ungkapan syukur, serta f) Tindak tutur deklaratif digunakan untuk perubahan keputusan dan pernyataan resmi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai fungsi komunikatif tuturan dalam novel dan menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, emosi, komitmen, serta perubahan realitas dalam kehidupan tokoh.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Ilokusi, Novel, Kajian Pragmatik*

Abstract

This study aims to analyze the illocutionary speech acts contained in the novel Dompét Ayah, Sepatu Ibu by J.S. Khairen. This type of research is qualitative. The data collection technique in this study was carried out through literature study. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the novel Dompét Ayah, Sepatu Ibu by J.S. Khairen contains various forms of illocutionary speech acts such as: a) assertive speech acts are used to convey information and facts, b) directive speech acts are used for commands, requests, prohibitions, invitations, and suggestions, c) commissive speech acts are used for promises, intentions, oaths, and capabilities, d) expressive speech acts are used to express feelings such as jokes, thanks, prayers, apologies, complaints, joy, anger, praise, and expressions of gratitude, and f) declarative speech acts are used for changes in decisions and official statements. This research provides an in-depth understanding of the communicative function of speech in the novel and shows how language is used to convey information, emotions, commitments, and changes in reality in the characters' lives.

Keywords: *Illocutionary Speech Acts, Novel, Pragmatic Study*

Pendahuluan

Jombang Santani Khairen atau lebih dikenal sebagai J.S. Khairen merupakan penulis muda kelahiran Padang, 23 Januari 1991 (Khairiyah, 2025). J.S. Khairen pernah menjadi finalis Anugerah Pembaca Indonesia pada tahun 2015. Selain itu, ia juga memperoleh penghargaan sebagai pelajar terbaik dalam bidang kepenulisan karya ilmiah dan jurnalistik (Sarina, 2022). Karya-karyanya mudah dijumpai di rak buku kategori best seller, baik di toko buku offline maupun melalui platform penjualan buku online.

Novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* merupakan novel terlarisnya yang sudah dicetak ulang lebih dari sepuluh kali dalam enam bulan pertama. Novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* menceritakan tentang perjuangan hidup dua insan manusia, yaitu Asrul dan Zeena. Zeena adalah anak keenam dari sebelas bersaudara. Dia tinggal di punggung gunung Singgalang bersama keluarganya. Zeena sudah bekerja keras untuk hidup sejak kecil. Ia membawa jagung rebus untuk dijual ke sekolah dengan sepatu rombeng. Sebelum Zeena berangkat ke sekolah, Abaknya memberi tahu Zeena, "Besok Abak belikan sepatu baru kalau sudah dapat uang." Namun, Abak tidak sempat memenuhi janjinya dan meninggalkan Zeena untuk selamanya. Abak juga meninggalkan janjinya pada Zeena untuk membelikan sepatu baru. Zeena jarang mendapat perhatian karena dia anak tengah-tengah. Ia menumpahkan kesedihan yang dia rasakan pada dirinya sendiri. Ia mengerahkan banyak usaha sendiri. Ia ingin memenuhi janji Abaknya untuk membelikan sepatu untuk dirinya sendiri, bukan untuk orang lain (Khairen, 2023).

Di sisi lain Gunung Marapi, Asrul dan adiknya, Irsal, harus membantu Umi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ayah mereka telah menikah lagi dan tinggal bersama istri barunya, sehingga Umi bersama kedua anaknya pindah ke rumah warisan orang tua Umi dan hidup terpisah dari Ayah. Meskipun sesekali Ayah memberikan uang, jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan mereka. Setiap menerima uang dari Ayah, Asrul selalu melihat isi dompetnya, dan mendapati ada kayu manis yang diselipkan oleh Ayah di dalamnya. Asrul tidak memiliki dompet karena ia hampir tidak pernah memegang uang. Jika pun ia mempunyai uang, ia akan menyerahkannya kepada Umi. Dalam hatinya, Asrul bertekad untuk membangunkan rumah bagi Umi suatu hari nanti (Khairen, 2023).

Asrul dan Zeena akhirnya dipertemukan. Keduanya memiliki tekad kuat untuk memperbaiki nasib dan mengangkat derajat diri serta keluarga menuju kehidupan yang lebih baik. Pertemuan mereka terjadi di lingkungan kampus. Kehadiran surat kabar *Harian Semangat* turut mempererat hubungan di antara keduanya. Seiring waktu, mereka menikah dan berhasil memiliki rumah sendiri. Umi dan Umak pun mereka ajak tinggal bersama. Meskipun kehidupan mereka telah membaik, perjalanan yang dijalani tetap tidak mudah karena berbagai musibah terus datang silih berganti (Khairen, 2023).

Dalam *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen, terdapat berbagai percakapan antara anggota keluarga yang sederhana secara verbal tetapi memiliki makna dan nilai emosional. Tuturan yang diucapkan para tokohnya tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan peran, tanggung jawab, dan pengorbanan yang ada dalam keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Tindak tutur dapat digunakan untuk memahami isi percakapan atau memahami maknanya sehingga orang yang mendengarnya dapat lebih memahami apa yang disampaikan. Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh John Langshaw Austin, salah satu filsuf terkenal dari kelompok *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*, dalam karyanya *How to Do Things with Words* pada tahun 1962. Austin menekankan bahwa bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk melakukan sesuatu (Hasyim, dalam Frandika, 2020).

Teori Austin kemudian diperluas oleh muridnya, John Searle (1979) dan sejak saat itu menjadi dasar penelitian pragmatik, cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa berdasarkan konteks. Pragmatik mempelajari tuturan dengan mempertimbangkan faktor situasional dan fungsi komunikasi. Hal tersebut membedakan linguistik murni seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang hanya berfokus pada struktur bahasa (Saifudin, dalam Saleh et al., 2024). Oleh karena itu, Austin menitikberatkan teorinya pada hubungan antara bahasa dan apa yang dilakukan orang.

Menurut Austin, tindak tutur dapat dianalisis pada tiga tingkatan, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi (Astri, 2020). Austin & Searle mengatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Rahardi, dalam Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Menurut Rahardi (dalam Herawati et al., 2023), ilokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu dalam kegiatan bertutur yang sebenarnya. Sementara itu, Rustono (dalam Fatihah & Utomo, 2020) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur.

Austin membagi tindak tutur menjadi tiga komponen utama, sedangkan Searle (1974) mengembangkan konsep tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori. Searle menyusun tindak tutur ini berdasarkan fungsi komunikatifnya, sehingga dapat melengkapi kerangka yang dikemukakan oleh Austin. Kelima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle meliputi: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif (Frandika, 2020).

Asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur dalam menyatakan kebenaran suatu proposisi yang disampaikan, seperti menyatakan, memberitahu, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, atau melaporkan. Jenis ilokusi ini umumnya bersifat netral dari sudut pandang kesantunan, sehingga dapat digolongkan ke dalam kategori kolaboratif. Akan tetapi, terdapat pengecualian, seperti tindak tutur membanggakan atau menyombongkan, yang secara semantis sering dianggap kurang sopan. Secara umum, tindak tutur asertif bersifat proposisional (Tarigan, 2009:42). Komisif merupakan tindak tutur yang menunjukkan bahwa penutur menyatakan komitmen terhadap suatu tindakan atau rencana yang akan dilakukan di masa mendatang (Azis, 2024:53). Tindak tutur komisif merupakan jenis tindak ilokusi yang berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang, seperti menyatakan niat, berjanji, bersumpah, atau bernazar (Habiburrahman et al., 2020).

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindakan yang bertujuan agar pendengar melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur ini antara lain memberi saran, menyampaikan permohonan, atau menyampaikan perintah. Ungkapan seperti "*silakan duduk*" atau "*mengapa Anda tidak menutup pintu*" termasuk dalam tindak tutur direktif karena melalui tuturan tersebut, penutur mengharapkan pendengar untuk melakukan suatu tindakan (Rahardi, 2018:128). Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tuturan yang berkaitan dengan perasaan dan sikap penutur. Fungsi utamanya ialah untuk menyampaikan atau menunjukkan keadaan psikologis penutur terhadap lawan tutur, seperti dalam tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, atau mengeluh (Sumarlam, 2017:41).

Tindak tutur deklaratif adalah tuturan yang dapat mengubah keadaan atau status suatu realitas, seperti mengesahkan pernikahan atau memberi nama. Keberhasilannya ditandai dengan kesesuaian antara isi tuturan dan kenyataan. Contohnya membaptis, memecat, menjatuhkan hukuman, dan mengangkat pegawai. Tindak tutur ini bersifat khusus karena hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki wewenang dalam suatu institusi (Kartika & Katubi, 2022:16). Untuk mendukung kebaruan penelitian ini, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eliya Sukmawati (2025) dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Dompot Ayah*

Sepatu Ibu Karya J.S. Khairen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tindak tutur ekspresif mengkritik, ekspresif heran, ekspresif mengeluh, ekspresif meminta maaf, ekspresif terima kasih, dan ekspresif memuji (Sukmawati et al., 2025).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alfria Irza Sahara dan Achmad Yuhdi (2022) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat makna tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Analisis tindak tutur ilokusi ini berfungsi sebagai arahan untuk pemberian makna yang terdapat di dalam tuturan dialog setiap tokoh pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen (Sahara & Yuhdi, 2022)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film "Papa Maafin Risa"*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan setiap dialog yang disampaikan tokoh. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peristiwa tutur dan tindak tutur yang disampaikan, sehingga peristiwa lokusi yang berwujud pernyataan dari penutur lalu ilokusi yang akan memberikan dampak bagi pendengarnya seperti memberikan janji dan penawaran terhadap lawan tuturnya dan perlokusi yang akan memberikan dampak terhadap perilaku si penutur dan lawan tuturnya. Semua itu akan tergambar pada setiap dialog yang dibahas dalam ketiga peristiwa tuturan tersebut (Hidayah et al., 2020).

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, teridentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang signifikan, yaitu belum ada kajian yang secara komprehensif dan terpadu menganalisis seluruh varian tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi Searle—meliputi asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif—dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penelitian sebelumnya oleh Sukmawati dkk. (2025) hanya berfokus pada satu aspek, yakni tindak tutur ekspresif, sehingga memberikan gambaran yang parsial dan belum menyeluruh. Sementara itu, penelitian Sahara dan Yuhdi (2022) meskipun telah mengkaji kelima jenis tindak tutur tersebut, objek analisisnya berbeda, yaitu novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*, sehingga temuan tersebut tidak dapat digeneralisasi untuk memahami dinamika linguistik-pragmatis dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu*. Adapun penelitian Hidayah dkk. (2020) mengkaji tindak tutur dalam medium film, yang memiliki karakteristik dan konteks berbeda dengan karya sastra tulis. Oleh karena itu, celah penelitian ini terletak pada tidak adanya analisis yang holistik dan terintegrasi terhadap keseluruhan dimensi tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut, yang justru penting untuk mengungkap secara utuh bagaimana fungsi komunikatif bahasa bekerja dalam membangun relasi, konflik, karakter, serta nilai-nilai emosional dan sosial yang diusung dalam karya sastra ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis secara deskriptif jenis dan fungsi deiksis dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan membaca keseluruhan teks secara cermat, kemudian mengidentifikasi dan mencatat semua satuan lingual yang mengandung unsur deiksis meliputi deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan social ke dalam instrumen yang telah disiapkan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada

model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap utama berjalan secara bersamaan dan berulang, yaitu kondensasi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif, serta penarikan kesimpulan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap pola penggunaan deiksis serta perannya dalam membangun kohesi wacana dan makna dalam narasi novel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjutnya, pembahasan penelitian mengenai bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Asertif

Tindak tutur asertif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan, memberitahukan atau mengungkapkan suatu fakta maupun keyakinan. Bentuk-bentuk tindak tutur asertif, yaitu memberi informasi, menyampaikan fakta, melaporkan, menyatakan, menjelaskan, dsb (Rizal, dkk. 2023). Berikut bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Memberi Informasi

Memberi informasi merupakan kegiatan memberikan atau memberitahukan suatu pesan, data, atau penjelasan kepada orang lain agar mereka mengetahui atau memahami sesuatu. Berikut data memberi informasi yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 01

"Uang Abaknya ada sedikit. Saya yang pegang." (Khairen, 2023:27)

Saat seluruh mamak Zenna berkumpul, mereka membahas kelanjutan pendidikan Zenna. Ketika muncul kekhawatiran mengenai biaya, salah satu mamak, yaitu Mak Syafri, menyampaikan bahwa ia masih menyimpan sebagian uang peninggalan almarhum Abak Zenna, meskipun jumlahnya tidak banyak. Pernyataan tersebut menunjukkan tindak tutur asertif karena Mak Syafri memberikan informasi kepada mamak lainnya bahwa ia memegang uang peninggalan almarhum Abak Zenna.

Menyampaikan Fakta

Menyampaikan fakta adalah tindakan mengungkapkan informasi yang benar, dapat dibuktikan, dan sesuai dengan kenyataan. Berikut data menyampaikan fakta yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 02

"PNS itu sampai pensiun. Susah juga bisa lulus." (Khairen, 2023:149)

Ketika anaknya baru saja keluar dari rumah sakit, Asrul menyampaikan bahwa salah satu dari mereka harus fokus menjaga anak tersebut. Zenna kemudian mengatakan bahwa ia tidak mungkin berhenti bekerja karena statusnya sebagai PNS membuat pekerjaannya bersifat tetap hingga pensiun, dan proses untuk dapat lulus menjadi PNS pun tidaklah mudah. Pernyataan tersebut menunjukkan tindak tutur asertif dalam bentuk menyampaikan fakta mengenai pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berlangsung hingga masa pensiun, serta kesulitan dalam proses kelulusan untuk menjadi PNS.

Tindak tutur asertif dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* muncul dalam bentuk memberi informasi dan menyampaikan fakta, digunakan tokoh untuk menyatakan kondisi nyata atau keyakinan mereka mengenai harta peninggalan dan tanggung jawab profesi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Arina Sa'diyah (2024) yang menjelaskan bahwa tuturan asertif digunakan untuk mengungkapkan kebenaran suatu informasi.

Direktif

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan meminta, menyuruh, atau mengajak lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai kehendak penutur (Ningsih, 2025). Bentuk-bentuk tindak tutur direktif, yaitu memerintah, meminta, menyarankan, melarang, mengajak, dsb. Berikut bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Memerintah

Memerintah merupakan tindakan atau tuturan yang dimaksudkan untuk meminta atau mengarahkan orang lain agar melakukan sesuatu sesuai kehendak penutur. Berikut data memerintah yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 03

"Baca bismillah." (Khairen, 2023:2)

Zenna disuruh oleh Abak membaca "Bismillah" sebelum berangkat ke sekolah agar ujian berjalan lancar. Hal tersebut menunjukkan tindak tutur direktif, karena penutur memberikan perintah langsung kepada lawan tutur agar melakukan tindakan sesuai kehendaknya.

Meminta

Meminta merupakan tindakan yang bertujuan agar lawan tutur melakukan sesuatu berdasarkan permohonan atau permintaan penutur. Berikut data meminta yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 04

"Uni, mau beli itu" pinta Hayati merengek (Khairen, 2023:12)

Pada saat mengambil air di Masjid, Hayati melihat warung diseberang jalan, ia meminta Zenna untuk membelikan biskuit. Permintaan ini menunjukkan tindak tutur direktif, karena Hayati sebagai penutur berusaha memengaruhi perilaku lawan tutur, yaitu Uni/Zenna, agar melakukan tindakan yang diinginkan.

Melarang

Melarang merupakan tindakan yang bertujuan mencegah atau menahan lawan tutur agar tidak melakukan sesuatu. Berikut data melarang yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 05

"Bulan depan dan depannya lagi, Umi tak usah kirim. Kami ada ada uang."
(Khairen, 2023:33)

Asrul dan Irsal berhasil memenangkan lomba mengaji dan mendapatkan hadiah berupa uang. Oleh karena itu, mereka melarang Umi untuk mengirimkan uang tambahan kepadanya. Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif berupa larangan, karena asrul berusaha mencegah Umi agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan, yaitu mengirim uang.

Mengajak

Mengajak merupakan tindakan yang bertujuan mendorong atau mengundang lawan tutur untuk melakukan sesuatu bersama atau mengikuti suatu kegiatan yang diinginkan penutur.

Data 06

"Mari kita pergi memancing belut." (Khairen, 2023:23)

Setelah memberikan uang kepada Umi, Asrul mengajak adiknya untuk memancing belut di sawah. Ajakan tersebut termasuk tindak tutur direktif, karena Asrul mendorong lawan tutur, yaitu adiknya, untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan keinginannya.

Menyarankan

Menyarankan merupakan tindakan memberikan ide, nasehat, atau rekomendasi kepada orang lain agar mempertimbangkan atau melakukan sesuatu yang dianggap baik penutur. Berikut data menyarankan yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 07

"Kau bertemu saja dulu dengan dia. Kalau tak mau, bilang tak mau. Kalau lolos kuliah, kita pikirkan nanti." (Khairen, 2023:29)

Seorang lelaki dari kampung seberang akan dijodohkan dengan Zenna. Salah satu mamak Zenna, yaitu Mak Syafri, menyarankan Zenna untuk bertemu terlebih dahulu dengan lelaki tersebut, sementara keputusan akhir tetap berada di tangan Zenna. Kalimat tersebut termasuk tindak tutur direktif, karena penutur memberikan arahan kepada lawan tutur agar melakukan tindakan tertentu, tetapi tetap memberi kebebasan bagi Zenna untuk menentukan keputusan akhirnya.

Tindak tutur direktif dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen muncul dalam berbagai bentuk, yaitu memerintah, meminta, melarang, mengajak, dan menyarankan. Semua bentuk tersebut menunjukkan upaya penutur untuk memengaruhi perilaku lawan tutur agar melakukan, menahan, atau mempertimbangkan suatu tindakan sesuai dengan kehendak penutur, baik secara langsung maupun dengan cara persuasif. Sejalan dengan penelitian Edo Frandika (2020), tuturan direktif dipahami sebagai bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk mengarahkan lawan tutur melalui perintah atau ajakan.

Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan komitmen atau janji pembicara untuk melakukan suatu tindakan di masa depan (Wardhayani, dkk. 2025). Bentuk tindak tutur komisif, yaitu janji, niat, sumpah, kesanggupan, ikrar, tekad, dsb. Berikut bentuk tindak tutur komisif yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Janji

Janji merupakan tindak tutur yang menyatakan komitmen atau kesanggupan penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Berikut data janji yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 08

"Nanti kalau tamat SMA, Abak belikan Sepatu baru di kota." (Khairen, 2023:1)

Melihat semangat Zenna pergi ke sekolah sambil berjualan jagung rebus, Abak berjanji akan membelikan sepatu baru untuk Zenna setelah ia tamat SMA. Ucapan

tersebut tergolong tindak tutur komisif berupa janji, karena penutur mengikat dirinya untuk melakukan tindakan di masa depan sesuai ucapannya.

Niat

Niat merupakan keinginan atau tekad seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai sesuatu sebelum tindakan itu dilakukan. Berikut data niat yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 09

"Tahun depan aku akan lulus lagi. Dengan uang Tabungan yang lebih banyak."
(Khairen, 2023:72)

Zenna membatalkan pendaftaran ulang kuliah setelah menyadari biaya semester yang cukup besar. Ia berbisik pada dirinya sendiri bahwa tahun depan ia akan mendaftar kembali ketika tabungannya sudah lebih banyak. Ucapan itu mencerminkan niat Zenna, karena menunjukkan tekad dan rencananya untuk bertindak di masa depan sesuai tujuannya.

Sumpah

Sumpah merupakan tindakan yang menyatakan janji atau pernyataan, dengan menegaskan kesungguhan penutur, biasanya disertai ikatan moral, etika, atau religius, untuk menekankan kebenaran atau keseriusan ucapannya. Berikut data sumpah yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 10

"Kena tembak petir kepalaku kalau bohong!" (Khairen, 2023:36)

Tasdim ingin memastikan kebenaran ucapan Asrul mengenai apa yang dikatakan Nurlela tentang dirinya. Untuk menegaskan kesungguhannya, Tasdim sampai menyatakan bahwa jika ia berbohong, kepalanya akan terkena petir. Ucapan tersebut termasuk tindak tutur komisif berupa sumpah, karena penutur menegaskan kesungguhan ucapannya dengan ikatan moral atau konsekuensi tertentu

Kesanggupan

Kesanggupan merupakan tindakan yang menyatakan kemampuan atau kesiapan penutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan tertentu. Berikut data kesanggupan yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 11

"Biarlah, aku bisa." (Khairen, 2023:67)

Zenna bersikeras ingin bekerja di toko pembuat emas tempat almarhum ayahnya dahulu bekerja. Pemilik toko awalnya ragu karena pekerjaan tersebut dianggap kurang sesuai untuk seorang perempuan. Namun, Zenna dengan tegas menyatakan bahwa ia mampu menjalankan tugas itu. Ungkapan tersebut menunjukkan tindak tutur komisif berupa kesanggupan, karena penutur menyatakan kesiapan dan kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Tindak tutur komisif dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen muncul melalui beberapa bentuk, seperti janji, niat, sumpah, dan kesanggupan. Seluruh bentuk tersebut menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, baik berupa janji kepada orang lain, tekad pada diri sendiri, penegasan kesungguhan melalui sumpah, maupun pernyataan kesiapan untuk melaksanakan suatu tugas. Variasi tindak tutur komisif ini memperlihatkan bagaimana tokoh-tokoh dalam novel menyampaikan komitmen, keyakinan, dan kesediaan mereka dalam menghadapi

situasi yang dialami. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Bagus Wahyu Setyawan (2023) yang mengklasifikasikan tindak tutur komisif ke dalam empat bentuk, yaitu berniat, berjanji, bersumpah, dan bernazar.

Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan perasaan, emosi, atau sikap batin penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa (Suryaningsih, 2025). Tindak tutur ekspresif muncul dalam berbagai bentuk, seperti candaan, ungkapan terima kasih, doa, permintaan maaf, keluhan, gembira, marah, pujian, ungkapan rasa syukur, dsb. Berikut bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Candaan

Candaan merupakan ungkapan, ucapan, atau tindakan yang bertujuan menimbulkan rasa lucu, menghibur, atau mencairkan suasana. Berikut data candaan yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 12

"Pujangga kita rupanya kalau jatuh cinta mati kutu!" (Khairen, 2023:44)

Ketika Asrul menerima surat cinta dari Tata, Tasdim menanggapi dengan melontarkan candaan. Ia menggoda Asrul dengan mengatakan, "pujangga kita rupanya kalau jatuh cinta mati kutu!", sebagai bentuk ejekan ringan yang bertujuan mencairkan suasana. Ucapan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif berupa candaan, karena penutur mengekspresikan sikap humor dan menggoda tanpa maksud merendahkan secara serius.

Ungkapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih merupakan tuturan yang digunakan seseorang untuk menyampaikan rasa syukur, penghargaan, atau apresiasi atas bantuan, perhatian, pemberian, atau kebaikan yang diterima dari orang lain. Berikut data ungkapan terima kasih yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 13

"Terima kasih Buk I'i." (Khairen, 2023:14)

Zenna mengucapkan terima kasih kepada Bu I'i karena telah membawakan ijazahnya ke rumah. Ungkapan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif berupa ungkapan terima kasih karena Zenna mengekspresikan rasa syukur dan apresiasi atas bantuan yang diberikan oleh Bu I'i.

Doa

Doa merupakan tuturan yang berisi permohonan, harapan, atau pujian kepada Tuhan, yang disampaikan oleh penutur dengan kesungguhan batin untuk memohon kebaikan, perlindungan, atau keberkahan. Berikut data doa yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 14

"Ya Allah, aku tak tahu harus membantu apa lagi. Kuat dan hebatkanlah anak itu." (Khairen, 2023:17)

Setelah mendengar ucapan Umak Zenna yang ingin segera menikahkan anaknya, Bu I'i merasa terpukul dan membayangkan bagaimana masa depan Zenna dapat terhambat. Dalam perjalanan pulang, Bu I'i memanjatkan doa agar Zenna diberikan kekuatan dan keteguhan. Doa tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif karena penutur mengungkapkan perasaan kekhawatiran, kepedulian, serta harapannya terhadap kondisi Zenna.

Permintaan Maaf

Permintaan maaf tindakan yang mengakui kesalahan, mengekspresikan penyesalan, atau meminta pengampunan atas suatu tindakan atau ucapan yang dianggap merugikan, menyinggung, atau melanggar norma sosial. Berikut data permintaan maaf yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 15

"Maaf kalau aku sempat bicara tak baik soal punya anak adalah pintu rezeki"
(Khairen, 2023:154)

Asrul meminta maaf kepada istrinya karena sebelumnya sempat berbicara kurang baik mengenai memiliki anak. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif berupa permintaan maaf, karena penutur mengakui kesalahan, mengekspresikan penyesalan, dan meminta pengampunan dari lawan tutur.

Keluhan

Keluhan merupakan tindakan yang menyatakan ketidakpuasan, kekecewaan, atau rasa terganggu terhadap suatu keadaan, perlakuan, atau situasi yang dialaminya. Berikut data keluhan yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 16

"Aduh kalau perut kosong begini tak bisa konsentrasi, kawan" (Khairen, 2023:40)

Zaenal mendesak Asrul untuk diajarkan menulis surat cinta, tetapi Asrul mengeluh karena perutnya kosong sehingga ia sulit berkonsentrasi. Ungkapan yang dilontarkan Asrul merupakan tindak tutur ekspresif berupa keluhan, karena Asrul menyatakan ketidaknyamanan fisik yang memengaruhi kemampuannya, sekaligus mengungkapkan perasaan terganggu akibat kondisi yang dialami.

Gembira

Gembira adalah perilaku yang mengekspresikan perasaan senang, bahagia, atau puas seseorang sebagai reaksi terhadap suatu kejadian, keadaan, atau informasi yang diterimanya. Berikut data gembira yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 17

"Horeee!" teriak Zaenal. (Khairen, 2023:42)

Zaenal mengekspresikan kegembiraannya karena saat mendikte surat dari Asrul, ia mendengar kalimat memadu kasih yang selama ini ia tunggu-tunggu. Tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif berupa ungkapan gembira, karena penutur menyatakan perasaan senang dan puas terhadap kejadian yang dialaminya.

Marah

Marah merupakan sikap atau perilaku yang mengekspresikan perasaan kecewa, tersinggung, atau tidak senang seseorang terhadap tindakan, ucapan, atau situasi tertentu yang dialaminya. Berikut data marah yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 18

"Kurang ajar sekali!" (Khairen, 2023:53)

Mak Syafri merasa geram setelah mendengar kabar bahwa keluarga Pinto membatalkan pernikahan dengan Zenna karena adanya bekas cacar di tubuhnya. Tuturan Mak Syafri termasuk tindak tutur ekspresif berupa kemarahan, karena ia mengekspresikan perasaan kesal dan tidak senang terhadap perlakuan atau keputusan yang dianggap merugikan.

Pujian

Pujian merupakan tindakan yang digunakan untuk mengekspresikan rasa kagum, hormat, atau penghargaan terhadap kualitas, sifat, tindakan, atau prestasi orang lain. Berikut data pujian yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 19

"Bagus kamu, Asrul. Untuk kualitas seperti ini, harusnya kamu jadi wartawan di Ibu Kota." (Khairen, 2023:160)

Asrul mendapat kesempatan ke Jakarta untuk wawancara, berkenalan, dan meninjau berbagai penawaran pekerjaan. Dalam kesempatan tersebut, Erik Basri memberikan pujian kepada Asrul atas kualitas kerjanya sebagai wartawan. ungkapan yang dilontarkan Erik Basri termasuk tindak tutur ekspresif berupa pujian, karena penutur mengekspresikan rasa kagum dan penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas yang dimiliki Asrul.

Ungkapan Rasa Syukur

Ungkapan rasa syukur merupakan tindakan untuk menyatakan terima kasih atau kepuasan atas keberhasilan, bantuan, kenikmatan, atau kebaikan yang diterimanya. Berikut data ungkapan rasa syukur yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 20

"Alhamdulillah, Bapak selamat." (Khairen, 2023:185)

Zenna mengungkapkan rasa syukur dan lega atas keselamatan bapak mertuanya setelah bencana banjir. Ungkapan Zenna termasuk tindak tutur ekspresif berupa ungkapan rasa syukur, karena ia mengekspresikan perasaan positif seperti rasa terima kasih dan kepuasan terhadap situasi yang dihadapinya.

Tindak tutur ekspresif dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen berfungsi untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap batin penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan meliputi candaan, ungkapan terima kasih, doa, permintaan maaf, keluhan, gembira, marah, pujian, dan ungkapan rasa syukur. Setiap bentuk menunjukkan bagaimana penutur menyampaikan emosi atau sikap batin secara verbal untuk mengekspresikan humor, apresiasi, penyesalan, ketidakpuasan, kegembiraan, kemarahan, kekaguman, atau

rasa syukur sesuai dengan situasi dan interaksi sosial yang dialaminya. Pernyataan tersebut selaras dengan kajian Eliya Sukmawati (2025) yang menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi menyampaikan sikap psikologis penutur kepada lawan tutur.

Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang mengubah suatu keadaan atau status sesuatu di dunia nyata hanya dengan diucapkan, asalkan penuturnya memiliki wewenang atau otoritas (Taha, 2022). Bentuk-bentuk tindak tutur deklaratif, yaitu melantik. Memecat, pernyataan resmi menikahkan, perubahan keputusan, dsb. Berikut bentuk tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Perubahan Keputusan

Perubahan keputusan adalah tindakan untuk menyatakan perubahan atau revisi terhadap keputusan, rencana, atau pilihan yang sebelumnya telah dibuat. Dengan mengucapkannya, penutur secara komunikatif mengubah status keputusan lama menjadi keputusan baru, biasanya disertai alasan atau pertimbangan tertentu. Berikut data perubahan keputusan yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 21

"... karena satu dan hal lain, maka kami tidak jadi ingin menikahkan anak bujang kami dengan Zenna." (Khairen, 2023:53)

Keluarga Pinto membatalkan rencana pernikahan anaknya dengan Zenna melalui surat yang dikirim kepada mamak Zenna. Ungkapan tersebut termasuk tindak tutur deklaratif berupa perubahan keputusan, karena penutur menyatakan keputusan baru yang menggantikan rencana sebelumnya, sehingga secara komunikatif mengubah status rencana pernikahan yang semula direncanakan.

Pernyataan Resmi

Pernyataan resmi tindakan untuk menyampaikan suatu keputusan, kebijakan, atau informasi secara formal dan sah, sehingga memiliki kekuatan mengikat atau memengaruhi status hukum, sosial, atau organisasi yang terkait. Berikut data pernyataan resmi yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen.

Data 22

"Kami memanngil, pemenang Anugerah Adinugoro tahun ini, Asrul dari Harian Republikaaa." (Khairen, 2023:173)

Asrul diumumkan sebagai pemenang Anugerah Adinugoro dan menerima piala serta piagam langsung dari Presiden Republik Indonesia. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur deklaratif berupa pernyataan resmi, karena penutur secara formal menyampaikan pengumuman yang mengubah status Asrul menjadi pemenang, sehingga memiliki efek sah dan diakui secara resmi. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Alfrija Irza Sahara dan Achmad Yuhdi (2022) yang mencakup makna berpasrah, memberi nama, mengangkat, dan menghukum.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel dalam novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen, terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang muncul, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur ini memiliki fungsi komunikasi yang berbeda, mulai dari menyatakan informasi dan fakta (asertif), memberikan arahan atau permintaan (direktif), menyatakan komitmen atau janji (komisif), mengekspresikan perasaan atau emosi (ekspresif), hingga mengubah status atau keadaan secara resmi (deklaratif). Penampilan berbagai bentuk tindak tutur ini memberikan gambaran yang kaya mengenai interaksi verbal antar tokoh, sekaligus mencerminkan nilai-nilai emosional, tanggung jawab, dan dinamika sosial yang ada dalam kehidupan mereka. Pendekatan pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman mendalam atas penggunaan bahasa dan fungsi komunikatif dalam novel tersebut.

Daftar Pustaka

- Astri, N. D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 20-30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Azis. (2024). *Pragmatik dari masa ke masa*. Gowa: CV. Cahaya.
- Setyawan, B. W., Hidayah, S. A. N., & Saddhono, K. (2023). Tindak Tutur Komisif Dalam Pementasan Ketoprak Lakon Rembulan Wungu: Analisis Sociopragmatik. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 15(2), 66-80. <https://doi.org/10.36733/sphota.v15i2.6903>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers Presiden soal COVID-19 pada saluran Youtube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, 3(2), 61-69. <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>
- Habiburrahman, H., Abd Gani, H. A., & Setiawan, I. (2020). Strategi tindak tutur komisif dalam kampanye politik pilkada serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i1.1683>
- Herawati, A. W., Astuti, C. W., & Purnama, A. P. S. (2023). Tindak tutur ilokusi ekspresif pada podcast Deddy Corbuzier. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Film papa Maafin Risa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-80.
- Kartika, D., & Katubi. (2022). *Tindak tutur dan kesantunan*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Khairen, J. S. (2023). *Dompot Ayah, Sepatu Ibu*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Khairiyah, M. (2025). Deiksis tempat dan waktu dalam novel "dompet ayah sepatu ibu" karya js khairen. *Suluk Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 98-124. <https://doi.org/10.35897/sulukaksara.v1i1.1835>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication.
- Ningsih, R. (2025). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Komunikasi Mahasiswa: Pendekatan Pragmatik. *JURNAL PESONA*, 11(2), 8-20.

- Rahardi, K. (2018). *Pragmatik: Kefatisan berbahasa sebagai fenomena pragmatik baru dalam perspektif sosiokultural dan situasional*. Jakarta: Erlangga.
- Rizal, M. S., Pradipta, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video dari Channel Prodi Sejarah UNAIR yang Berjudul Materi Sejarah: Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material. *Totobuang*, 11(1).
- Sa'diyah, A., Pancarrani, B., & Rosita, F. Y. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 79-92. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i1.3061>
- Sahara, A. I., & Yuhdi, A. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dalam novel kami (bukan) sarjana kertas karya js khairen. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 1-14.
- Saleh, F., Yusuf, R., Rosvita, I., & Ibrahim, I. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(1), 49-56. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i1.3500>
- Sarina, S. (2022). Kritik Sosial Dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya Js Khairen. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(3), 442-447. <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i3.20>
- Sukmawati, E., Marlina, H., Asri, H. N., Algifaris, A., Asyhar, M., & Riyanto, A. A. (2025). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya JS Khairen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 5(2), 415-425.
- Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2017). *Pemahaman dan kajian pragmatik*. Solo: Bukukatta. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Suryaningsih, I. (2025). Tindak Tutur Ekspresif sebagai Representasi Emosi Tokoh dalam Novel Luka Cita: Kajian Pragmatik. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 92-106.
- Taha, M. (2022). Tindak tutur ilokusi deklaratif, asertif, komisif, dan direktif dalam berita acara pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 91â-104.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandun.
- Wardhayani, B. E., Sarastiwi, E. E., Almaas, A., Maulana, M. I., Purnomo, E., & Duerawee, A. (2025). Janji Manis di Balik Layar: Tindak Tutur Komisif dalam Media Sosial Tiktok. *Journal of Talent and Innovation*, 34-47.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi siswa dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Bahastra*, 39(2), 26-31. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.14161>